

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA DINI DI WONOSARI KELURAHAN PANJANG WETAN

Monalisa¹, Callysta Salsabila Pramudita², Erwan Kustriyono³, Etika Widi Utami⁴
monalisa101.saa@gmail.com¹, callystapramuditaaa@gmail.com²
Universitas Pekalongan

Article Info

Article history:

Published April 30, 2026

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Minat Baca, Lingkungan keluarga.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat baca anak di Wonosari Kelurahan Panjang Wetan. Masalah rendahnya minat baca di kalangan siswa merupakan motivasi utama penelitian ini, mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal yang sangat penting. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Data dikumpulkan melalui studi lapangan, wawancara, analisis data, dan observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga secara signifikan memengaruhi minat baca anak. Gejala rendahnya minat baca bermanifestasi sebagai kesulitan anak dalam mengenali huruf, memahami makna kata, dan kebingungan saat mengikuti instruksi. Sebaliknya, anak-anak dengan minat baca tinggi mendapat manfaat dari ketersediaan buku-buku yang menarik di rumah dan kebiasaan orang tua membacakan buku sebelum tidur. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan perangkat elektronik yang dominan dan kurangnya rutinitas membaca dalam keluarga merupakan hambatan utama dalam mengembangkan minat baca di wilayah ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kebiasaan membaca pada masa kanak-kanak. Strategi efektif untuk menumbuhkan minat membaca meliputi penyediaan bahan bacaan yang sesuai usia, menciptakan lingkungan keluarga yang ramah, dan memberikan motivasi melalui pujian atau pengakuan dari orang tua. Kombinasi dukungan emosional dan fasilitas literasi yang memadai sangat penting agar anak-anak dapat mengembangkan kecintaan membaca sejak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the family environment on children's reading interest in Wonosari, Panjang Wetan Village. The issue of low reading interest among students is the primary motivation for this study, considering that the family is a crucial early educational environment. The research method used was descriptive qualitative with content analysis techniques. Data were collected through field studies, interviews, data analysis, and direct observation of children's daily activities. The results indicate that family environmental factors significantly influence children's reading interest.

Keywords:

Family Environment, Reading Interest, Early Childhood.

Symptoms of low reading interest manifest as children's difficulty recognizing letters, understanding word meanings, and confusion when following instructions. Conversely, children with high reading interest benefit from the availability of interesting books at home and parents' habit of reading before bed. This study also found that the dominant use of electronic devices and the lack of family reading routines are major obstacles to developing reading interest in this region. The conclusion of this study is that the family environment has a significant influence on the formation of reading habits in childhood. Effective strategies for fostering reading interest include providing age-appropriate reading materials, creating a welcoming family environment, and providing motivation through praise or recognition from parents. The combination of emotional support and adequate literacy resources is crucial for children to develop a love of reading from an early age.

1. PENDAHULUAN

Minat membaca masih menjadi perhatian umum, karena masih relatif rendah di kalangan siswa Indonesia. Pemerintah, melalui organisasi terkait, telah merancang program membaca untuk menumbuhkan kecintaan membaca yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecintaan anak terhadap membaca, perlu ditumbuhkan sejak usia dini. Diharapkan bahwa menumbuhkan kecintaan membaca sejak usia dini akan menumbuhkan budaya membaca.

Kecintaan membaca adalah kecenderungan seseorang untuk membaca, ditandai dengan perasaan senang dan keinginan kuat untuk melakukannya tanpa paksaan. Minat membaca memiliki dampak signifikan pada kemampuan memahami informasi, karena individu yang tertarik akan lebih berkonsentrasi dan berpartisipasi lebih penuh dalam proses membaca. Sejak usia dini, perkembangan otak anak sudah berada pada tahap yang lebih maju, sehingga sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca melalui metode yang menarik seperti mendongeng dan komik.

Aktivitas mendongeng dapat meningkatkan minat anak terhadap buku, sehingga mendorong pengenalan huruf dan kata mereka. Sementara itu, menurut Reisner (1980) dalam (Irna, 2019), keluarga adalah kelompok dua orang atau lebih yang dipersatukan oleh kekerabatan, terdiri dari ayah, ibu, adik laki-laki, kakak laki-laki, kakek, dan nenek. Ki Hajar Dewantara dalam (Tuti Kuniati, 2018) menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan terpenting; oleh karena itu, jika orang tua tidak menanamkan pentingnya membaca, anak-anak akan menghabiskan lebih banyak waktu menonton televisi, YouTube, atau bermain game daripada membaca.

Minat membaca tidak muncul secara spontan hal itu membutuhkan pembinaan dan dukungan dari lingkungan keluarga. Minat seseorang terhadap sesuatu cenderung menarik perhatian. Minat membaca tetap menjadi perhatian umum, karena masih relatif rendah di kalangan siswa Indonesia. Pemerintah, melalui organisasi terkait, telah merancang program membaca untuk menumbuhkan kecintaan yang lebih besar terhadap membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecintaan anak terhadap membaca, perlu ditumbuhkan sejak usia dini. Diharapkan dengan menumbuhkan minat membaca sejak usia muda, budaya membaca akan berkembang.

Minat membaca di masa kanak-kanak mendorong perkembangan otak, kemampuan berbahasa, dan keterampilan sosial. Sayangnya, di Indonesia, minat anak terhadap membaca

masih rendah, terutama di rumah. Keluarga seharusnya menjadi tempat pertama di mana kebiasaan membaca ditanamkan sejak usia dini. Namun, ada banyak kendala yang menghambat minat anak terhadap membaca di rumah. Misalnya, orang tua seringkali kurang memperhatikan atau tidak aktif ketika membaca bersama anak-anak mereka, sulit menemukan buku yang bagus dan sesuai usia, dan rumah tidak nyaman untuk duduk membaca. Selain itu, perangkat dan teknologi saat ini seringkali membuat anak-anak lebih suka bermain ponsel daripada membaca buku. Orang tua seringkali kurang termotivasi atau kurang memberikan dorongan, yang diperparah oleh lingkungan yang tidak mendukung minat membaca. Jika hambatan-hambatan ini tidak diatasi, anak-anak akan tertinggal jauh di masa depan. Oleh karena itu, kita perlu menggali lebih dalam masalah-masalah ini dalam keluarga untuk menemukan cara-cara efektif dalam menumbuhkan minat anak-anak membaca sejak usia dini.

Kecintaan membaca adalah kecenderungan seseorang untuk membaca, yang ditandai dengan kenikmatan dan keinginan kuat untuk melakukannya, tanpa paksaan. Kecintaan membaca sangat memengaruhi kemampuan untuk memahami informasi, karena mereka yang menikmatinya akan lebih berkonsentrasi dan berpartisipasi lebih penuh dalam proses tersebut. Sejak usia dini, otak anak berkembang pesat, sehingga penting untuk merangsang minat membaca melalui metode yang menarik seperti mendongeng dan buku bergambar. Mendongeng dapat meningkatkan minat anak terhadap buku dengan membantu mereka mengenali huruf dan kata.

Masa kanak-kanak awal berlangsung dari lahir hingga usia enam tahun. Ini adalah periode perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan linguistik yang pesat. Masa kanak-kanak adalah periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini adalah waktu yang ideal untuk membentuk kebiasaan baik. Jika kebiasaan ini ditanamkan sejak usia muda, kebiasaan tersebut akan bertahan lama, begitu pula kebiasaan membaca. Membaca sangat mendasar bagi kehidupan. Semua pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca dapat dianggap sebagai keterampilan pertama yang diperoleh anak-anak dalam proses menguasai keterampilan membaca umum. Membaca tidak hanya melibatkan kemampuan untuk mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga memastikan bahwa anak tersebut memahaminya. Membaca adalah salah satu fungsi terpenting otak manusia. Semakin muda usia anak belajar membaca, semakin mudah bagi mereka untuk menjadi lancar. Anak-anak yang belajar membaca sebelum memasuki sekolah dasar cenderung berprestasi lebih baik secara akademis daripada mereka yang tidak diajari membaca sejak usia dini.

Peraturan Nomor 84 Tahun 2014 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa pendidikan prasekolah adalah program formatif bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang meliputi stimulasi untuk menumbuhkan perkembangan fisik dan spiritual mereka, sehingga mempersiapkan mereka untuk memasuki sekolah.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan untuk memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat baca anak usia dini dan akan memberikan metode untuk menstimulasi minat tersebut. Penulis tertarik pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat baca anak usia dini di Panjang Wetan, oleh karena itu judul penelitiannya adalah "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Baca Anak Usia Dini di Wonosari Kelurahan Panjang Wetan."

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif yang berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan analisis. Sudaryanto (1988:62) berpendapat bahwa metode deskriptif didasarkan secara eksklusif

pada fakta atau fenomena yang ada secara empiris di antara penutur, sehingga apa yang dihasilkan atau direkam disajikan dalam bentuk bahasa, sebagai deskripsi realitas. Studi ini menerapkan metode kualitatif, karena apa yang dianalisis disajikan dalam bentuk kata-kata. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan dari masyarakat dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data meliputi observasi di Wonosari Kelurahan Panjang Wetan, dengan studi lapangan, wawancara, analisis, dan observasi langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan minat baca anak. Faktor-faktor seperti ketersediaan buku yang sesuai di rumah dapat memicu rasa ingin tahu dan menumbuhkan minat membaca. Memiliki beragam buku yang menarik dan sesuai usia di rumah dapat merangsang minat baca, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk membaca. Orang tua juga perlu meluangkan waktu untuk membaca bersama anak-anak mereka, yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memperkuat ikatan emosional. Selama waktu ini, anak-anak dapat mengeksplorasi kosakata baru dan memperluas pengetahuan mereka. Dukungan orang tua sangat penting untuk secara konsisten membimbing anak-anak menuju pengembangan kecintaan membaca. Melalui penelitian dan wawancara langsung dengan masyarakat desa Panjang Wetan, para peneliti mengumpulkan data tentang pengaruh lingkungan terhadap minat baca pada masa kanak-kanak awal. Berikut contoh data penelitian :

Narasumber : Ibu Katin

Lisa : Apa yang menjadikan minat baca anak menurun di sini?

Ibu Katin : Lingkungan sekitar yang kadang kita sebagai orang tua susah untuk mencegah agar anak tidak bermain bersama teman sebaya.

Lisa : Apakah saat malam hari tidak ada waktu untuk membiasakan untuk anak belajar membaca?

Ibu Katin : Sudah, kami selalu membiasakan untuk belajar membaca setelah sholat magrib, namun teman-teman nya selalu mengajak Rangga untuk bermain.

Data 1

Analisis data (1) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan tidak selalu berdampak positif terhadap minat baca anak. Lingkungan yang tidak menguntungkan dapat menyebabkan anak kehilangan minat membaca. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan mengenali huruf dan suku kata. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan membaca anak.

Narasumber : Ibu Kurnia

Lisa : Apakah yang menjadi Aira bisa rajin membaca?

Ibu Kurnia : Saya selalu ajarkan Aira untuk selalu meluangkan waktu bermain untuk membaca setiap hari.

Data 2

Analisis data (2) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan tidak selalu berdampak negatif pada anak. Lingkungan yang baik justru dapat menumbuhkan kebiasaan positif dan meningkatkan motivasi belajar. Akibatnya, anak mengalami perkembangan dalam keterampilan komunikasinya.

Narasumber : Ibu Anik

Lisa : Motivasi apa yang menjadikan Bayu gemar membaca?

Ibu Anik : Motivasi yang saya berikan seperti mengajarkan cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain itu penting. Apabila ingin dihargai setidaknya kitabisa menghargai diri sendiri dengan memperelajari kosa kata yang baru.

Data 3

Analisis data (3) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan dapat menumbuhkan motivasi yang kuat bagi minat anak dalam membaca. Dukungan ini mendorong mereka untuk mengembangkan minat membaca sejak usia dini. Lebih jauh lagi, anak-anak terbiasa menjelajahi berbagai bahan bacaan yang tersedia di rumah, yang memungkinkan keterampilan membaca mereka berkembang secara bertahap.

Narasumber : Ibu Wati

Lisa : Mengapa Sintia lebih memilih dirumah untuk membaca buku daripada bermain bersama teman-temannya?

Ibu Wati : Di rumah saya menyediakan buku bacaan yang menarik seusia Sintia, sehingga ada ketertarikan Sintia untuk selalu membaca buku yang sudah saya belikan.

Data 4

Analisis data (4) menunjukkan bahwa minat anak dalam membaca sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, yang mampu menumbuhkan minat dalam kegiatan membaca. Lingkungan yang mendukung akan membuat anak lebih tertarik untuk berinteraksi dengan buku.

Narasumber : Ibu Novi

Lisa : Apa yang membuat Faris pandai dalam hal membaca?

Ibu Novi : Terkadang saya mengusahakan setiap Faris mau tidur selalu saya bacakan buku sehingga setiap malam kadang Faris memahami bacaan sebelum terlelap untuk tidur.

Data 5

Analisis data (5) menunjukkan bahwa kebiasaan sederhana seperti membaca buku sebelum tidur memiliki dampak positif pada anak-anak. Aktivitas ini membantu mereka terbiasa mendengarkan dan memahami bacaan sejak usia dini, sehingga menciptakan hubungan yang erat dengan membaca. Dengan kebiasaan ini, anak-anak cenderung tidak mudah bosan dan lebih siap ketika diminta membaca buku secara mandiri setiap hari.

Narasumber : Ibu Ida

Lisa : Apa yang sering dilakukan anak saat di rumah?

Ibu Ida : Lebih sering main HandPhone

Lisa : Bagaimana dengan kegiatan membaca?

Ibu Ida : Jarang sekali, anak lebih tertarik dengan gadget.

Data 6

Analisis data (6) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat elektronik yang dominan dapat mengurangi minat anak dalam membaca. Akibatnya, anak lebih tertarik menggunakan perangkat elektronik daripada kegiatan membaca.

Narasumber : Ibu Eni

Lisa : Apakah ibu membiasakan anak membaca?

Ibu Eni : Tidak rutin, paling kalau ada PR saja.

Lisa : Apakah anak pernah membaca buku di luar pelajaran?

Ibu Eni : Hampir tidak pernah.

Data 7

Analisis data (7) menunjukkan bahwa kurangnya dorongan orang tua mencegah anak mengembangkan kebiasaan membaca. Akibatnya, minat anak dalam membaca rendah karena kurangnya pembiasaan sejak dini.

Narasumber : Ibu Waryuni

Lisa : Apa kegiatan keluarga di rumah?

Ibu Waryuni : Biasanya menonton TV bersama

Lisa : Apakah ada waktu khusus membaca?
Ibu Eni : Tidak ada

Data 8

Analisis data (8) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga yang tidak mendorong membaca dapat menyebabkan anak-anak menunjukkan sedikit minat terhadapnya. Tanpa paparan membaca sejak dini, anak-anak cenderung kehilangan minat. Akibatnya, kebiasaan membaca tidak berkembang dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Narasumber : Ibu Asti
Lisa : Sejak kapan anak suka membaca?
Ibu Asti : Sejak kecil, saya sering membacakan cerita.
Lisa : Apakah kebiasaan itu masih berlanjut?
Ibu Asti : Iya, sekarang anak membaca sendiri.

Data 9

Analisis data (9) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga, yang menanamkan kebiasaan membaca sejak usia dini, memiliki dampak yang signifikan terhadap minat anak dalam membaca. Kebiasaan ini membantu mereka terbiasa dengan kegiatan membaca, sehingga minat mereka dalam membaca dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Narasumber : Ibu Marni
Lisa : Apakah anak mempunyai kebiasaan membaca setiap hari?
Ibu Marni : Tidak, Latifah tidak terbiasa membaca.
Lisa : Biasanya di rumah melakukan apa?
Ibu Marni : Lebih sering bermain atau memonton TV

Data 10

Analisis data (10) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan rumah tanpa rutinitas membaca dapat menghambat anak mengembangkan kebiasaan membaca. Tanpa aktivitas yang konsisten, anak cenderung kurang terbiasa membaca. Akibatnya, minat mereka dalam membaca tidak berkembang secara optimal.

Beberapa faktor berkontribusi pada kurangnya minat anak dalam membaca, seperti kesulitan memahami konsep dasar, kurangnya minat dalam kegiatan belajar seperti membaca, tidak adanya rangsangan lingkungan yang mendukung, kurangnya sumber daya seperti buku atau alat belajar, dan penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan alih-alih membaca. Gejala kurangnya minat membaca meliputi kesulitan mengenali huruf dan suku kata, kesulitan memahami arti kata, kesulitan membaca kalimat sederhana, kurangnya minat membaca, dan kesulitan mengikuti instruksi, yang menyebabkan kebingungan. Dampaknya bagi anak usia dini meliputi keterlambatan akademis, kesulitan memahami mata pelajaran, rendah diri, kesulitan berkomunikasi, stres, dan frustrasi. Kurangnya minat membaca dapat diatasi melalui metode pembelajaran yang tepat, motivasi dan penghargaan, serta dukungan dari orang tua dan guru. Strategi yang tepat meliputi pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran berbasis cerita, pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran individual. Strategi untuk meningkatkan minat anak dalam membaca meliputi menciptakan waktu membaca bersama, mengunjungi perpustakaan dan toko buku, membeli buku-buku yang menarik, membuat kegiatan membaca menyenangkan, serta mengenali dan memuji anak-anak.

4. KESIMPULAN

Lingkungan keluarga sangat memengaruhi perkembangan kebiasaan membaca pada anak usia dini. Jika orang tua gemar membaca dan sering membaca bersama anak-anak

mereka, minat membaca cenderung meningkat. Memiliki buku-buku yang menarik dan menyenangkan, bersama dengan lingkungan rumah yang nyaman, tentu akan meningkatkan antusiasme anak-anak. Dorongan orang tua, melalui pujian atau hadiah kecil, dapat semakin memperkuat minat anak dalam membaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk membaca guna menumbuhkan kecintaan membaca pada anak-anak sejak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aysah, Putri.,Maknun, Lu'luil. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolahh Dasar. *Jurnal Pendidikan MI/SD*. Vol.3 (No.1), 49-50.
- Desy, Hidayati. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majdei Banjarmasin.*Jurnal Linguistik dan Sastra Jambura*. Vol.1(No. 1), 37.
- Fitraloka, Endang., Suminta, Rini Risnawati dan Hamidah, Dewi. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX MTS Nurul Islam Kota Kediri. Vol.6 (No.2), 137.
- Hasan, Aqilul. (2025). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Motivasi Minat Baca Pada Siswa MI Nurul Yaqin Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Probolinggo : Institut Ahmad Dahlan.
- Hidayat, Heri.,Nayren, Jazilah. (2021).Pengaruh Nilai-nilai Estetika pada Penataan Pojok Baca terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *PRODI PIAUD STAI DINIYAH PEKAN BARU*. Vol.4 (No.2). 82.
- Humairoh, S. (2021). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalan Brebes. 01.
- Irna. (2019) Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Implementasi Literasi Keluarga. Vol. 1(No.1).
- Martoyo. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat & Pendidikan*. Lampung : STAI Ibnu Rusyd.
- Nurzuliani, Ryska. Syukui, M. Miranda, Dian. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.11 (No.11), 2807.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tuti Kuniati, M.T. (2018). Pengolahan Pojok Baca Sebagai Upaya Membangun Karakter Anak Di RT 006/RW 18 Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak Kota. *Buletin Al Ribaath*. Vol.15 (No.1), 81.
- Wahyu Kurniawan, A. S. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kelapa Masyarakat (Pakmas)*, Vol.1 (No. 1),37.